

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang senantiasa berkembang. Perkembangan dalam dunia pendidikan merupakan sesuatu yang seharusnya dapat terjadi seiring dengan perkembangan kehidupan manusia. Perkembangan untuk pendidikan yang lebih baik pada semua tingkat harus terus menerus dilakukan demi kepentingan masa depan (Trianto, 2011).

Pola pembelajaran pada dunia pendidikan saat ini masih bersifat transmisif, pendidik mentransfer ilmu pengetahuan secara langsung kepada siswa. Pengajaran hanya sekedar menyalurkan fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan pada peserta didik (Clement *et. al.* 2001). Menurut Soedjadi (2000) hal-hal yang berkenaan dengan kurikulum di sekolah pada pelajaran eksak (fisika, matematika, kimia) adalah sebagai berikut: (1) pembelajaran bersifat teoritis; (2) penerapan contoh-contoh; dan (3) pengerjaan soal (Trianto, 2011).

Berdasarkan observasi di SMA Al Fityan Medan, proses pengajaran di kelas masih berorientasi pada *telling science*, belum berpindah ke *doing science*, sehingga belum dapat mengembangkan keterampilan proses sains dan siswa kesulitan untuk memahami konsep fisika. Kegiatan praktikum jarang dilakukan karena peralatan laboratorium banyak yang rusak dan tidak lengkap.

Inquiry training merupakan model pembelajaran yang sesuai dalam menjawab permasalahan di atas (Joyce *et. al.*, 2009). Tujuan model pembelajaran *inquiry training* adalah untuk membantu peserta didik melalui rasa ingin tahunya dalam mengembangkan keterampilan intelektual yang berguna untuk mengajukan pertanyaan dan menemukan jawabannya.

Freinet (dalam Sani, 2014) mengemukakan bahwa dengan mendengarkan penjelasan atau melihat demonstrasi secara inkuiri, siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Melalui kegiatan inkuiri, siswa juga dapat menumbuhkan kemampuan bekerja, dan berpikir.

Penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran *inquiry training* secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Hannum dan Bukit, N. 2014; Vaishnav, R. S. 2013; Pandey *et al.*, 2011; Fitriani *et al.* 2018; Hani *et al.* 2016). Model *inquiry training* juga dapat meningkatkan keterampilan proses sains peserta didik (Muliati, S. dan Bukit, N. 2016; Siagian, H.E. *et al.* 2016; Hutapea dan Motlan, 2012; Damanik, D.P. dan Bukit, N, 2013; Silitonga, P. *et al.* 2016). Pemahaman konsep fisika peserta didik juga dapat meningkat dengan menerapkan model *inquiry training* (Sani, R.A. dan Syihab, MZA T, 2010).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengambil judul penelitian: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry Training* Terhadap Pemahaman Konsep Kalor dan Keterampilan proses sains Siswa SMA”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembangunan keterampilan proses sains siswa belum optimal.
2. Proses pengajaran di kelas masih berorientasi pada *telling science*, belum berpindah ke *doing science*
3. Kegiatan praktikum jarang dilakukan karena peralatan laboratorium banyak yang rusak dan tidak lengkap
4. Pemahaman konsep fisika siswa yang masih rendah

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *inquiry training* dan pembelajaran konvensional.
2. Hasil belajar keterampilan proses sains dan pemahaman konsep yang diperoleh melalui tes tertulis yang diberikan pada akhir penelitian merupakan hasil belajar yang akan diukur

3. Penelitian dilakukan di SMA Swasta Al Fityan Medan di kelas XI Semester 1 Tahun Ajaran 2019/2020.
4. Materi kalor.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pemahaman konsep fisika siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *inquiry training* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional?
2. Apakah keterampilan proses sains siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *inquiry training* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional?

1.5. Tujuan Penelitian

penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisis apakah pemahaman konsep fisika siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *inquiry training* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional.
2. Untuk menganalisis apakah keterampilan proses sains siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *inquiry training* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menjadi referensi dalam menerapkan model *inquiry training* untuk meningkatkan pemahaman konsep fisika.
- b. Menjadi kerangka acuan dan landasan empiris bagi peneliti selanjutnya
- c. Menjadi umpan balik untuk guru fisika dalam meningkatkan keterampilan proses sains dan pemahaman konsep siswa.